

**PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
ALAM NURUL ISLAM SLEMAN YOGYAKARTA**
Oleh
Etri Lestari
NIM 06101241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) model pengelolaan kelas sekolah alam di SDIT Alam Nurul Islam Sleman Yogyakarta, (2) hambatan yang dialami guru dan upaya untuk mengatasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendamping dan guru kelas I, wali kelas VI, dan kepala sekolah. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan studi pencermatan dokumen. Teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua model pengelolaan kelas sebagai berikut. (1) a. Model pengelolaan kelas I dengan desain ruang kelas terbuka. Pengaturan posisi atau tempat duduk siswa dengan duduk “lesehan” berderet dan melingkar. Pembelajaran dilakukan oleh guru secara berpasangan yaitu guru kelas dan guru pendamping. Guru menggunakan yel-yel “*hay hay, hello*” untuk memusatkan konsentrasi siswa dan mengkondisikan siswa agar suasana pembelajaran dapat kondusif. Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang masih kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan individu. Pengelolaan kelas seperti ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif dan tujuan pembelajaran tercapai. (1) b. Model pengelolaan kelas VI dengan desain ruang kelas tertutup. Pengaturan posisi duduk siswa menggunakan format huruf U dengan memanfaatkan meja dan kursi.

Pengelolaan kelas VI dilakukan untuk memenuhi standar dalam mempersiapkan pelaksanaan ujian nasional. Oleh karena itu, pengelolaan kelas VI sebagai bentuk adaptasi bagi siswa kelas VI dengan memanfaatkan meja kursi dan membuat aktivitas serta ruang gerak siswa sempit. (2) a. Hambatan pengelolaan kelas I antara lain konsentrasi belajar siswa yang mudah pudar sehingga guru menggunakan yel-yel untuk memusatkan konsentrasi siswa, tingkat kemandirian dan kedisiplinan siswa kelas I yang masih kurang sehingga guru berupaya untuk menumbuhkan kemandirian siswa dengan selalu mengingatkan siswa, memberikan sanksi yang positif. Masih adanya fasilitas pembelajaran yang belum ada sehingga guru membuat atau memanfaatkan fasilitas yang sudah ada guna kelancaran pembelajaran. Hambatan lain yaitu kondisi lingkungan kelas ramai oleh karena itu untuk kelas I kegiatan pembelajaran dilaksanakan serempak. (2) b. Hambatan pengelolaan kelas VI yaitu kesadaran siswa melakukan pikut masih kurang sehingga guru dan siswa membuat jadwal buku iqop untuk mengecek atau alat kontrol.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, sekolah dasar islam terpadu*